

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan demi memberi informasi yang dapat dipahami oleh pembaca terkait karakteristik dari data. Data yang dipakai berupa data sekunder dan didapat pada situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan. Analisis dapat meringkas data secara *statistic* yaitu nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari variable independent seperti *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* dan variable dependen yaitu *debt to equity ratio*.

Tabel 4.1 Uji Statistik Desskriptif

	CR	ROA	ROE	DER
Mean	1.659878	0.139193	0.200124	1.825872
Maximum	5.357851	0.616346	1.246600	24.84892
Minimum	0.208132	-0.240487	-2.543396	-3.405210
Std. Dev.	1.096673	0.194398	0.494292	3.932475

Sumber: Data diolah Eviews 13

Pada Tabel 4.1 memperlihatkan data penelitian berjumlah 60 data, yang di dapatkan dari Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara dari tahun 2019 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

#### 1. *Current Ratio*

Variabel dependen pertama yaitu *current ratio* perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai nilai minimum dengan rasio senilai 0.208132 yaitu di perusahaan PT Atlas Resources Tbk di tahun 2020 yang mengartikan perusahaan ini mempunyai aset lancar yang rendah dan lebih banyaknya memakai utang jangka pendek pada tahun 2020. Sementara *current ratio* perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai nilai maksimum sebesar 5.357851 yaitu PT Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2022 yang kemungkina terjadi karena adanya pengurangan penggunaan utang jangka pendek pada perusahaan PT

Mitrabara Adiperdana Tbk, kemudian *current ratio* berada pada tingkat rata-rata sebesar 1.659878 yang artinya bahwa selama tahun 2019 – 2022 pada 15 dan lebih dari standar deviasi sebesar 1.096673 yang artinya persebaran data untuk variable *current ratio* relatif besar.

## **2. Return on Asset**

Variabel dependen kedua yaitu *return on asset* perusahaan pertambangan subsektor batu bara memiliki nilai minimum dengan rasio senilai -0.240487 yaitu di perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2020 yang mengartikan bahwa perusahaan ini memiliki kerugian yang disebabkan mempunyai kerugian sebesar -Rp266.991.300 pada tahun 2020. Sementara *retrun on asset* perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai nilai maksimum senilai 0.616346 adalah perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk di tahun 2022 yang terjadi karena adanya peningkatan laba di perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk, Selain itu *return on asset* berada pada tingkat rata-rata sebesar 0.139193 yang artinya bahwa selama tahun 2019 – 2022 pada 15 dan lebih dari standar deviasi senilai 0.194398 yang artinya persebaran data untuk variable *return on asset* relatif besar.

## **3. Return on Equity**

Variabel dependen ketiga yaitu *return on equity* di perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai rasio minimum senilai -2.543396 yaitu di perusahaan PT Bumi Resources Tbk tahun 2020 yang mengartikan bahwa perusahaan ini mengalami kerugian di tahun berjalan disebabkan karena kerugian sebesar -\$337350970 pada tahun 2020. Sementara *return on equity* perusahaan di sektor pertambangan subsektor batu bara mempunyai rasio maksimum senilai 1.246600 yaitu di perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk di tahun 2022 yang disebabkan karena adanya peningkatan laba di perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk, Selain itu *return on equity* berada pada tingkat rata-rata sebesar 0.200124 yang artinya bahwa selama tahun 2019 – 2022 pada 15 dan lebih dari standar deviasi senilai 0.494292 yang artinya persebaran data untuk variable *return on equity* relatif besar.

#### 4. Debt to Equity Ratio

Variabel dependen yaitu *debt to equity ratio* di perusahaan pertambangan subsektor batu bara memiliki rasio minimum senilai -3.405210 yaitu di perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2019 yang mengartikan bahwa perusahaan ini memiliki utang atau menggunakan pinjaman utang yang sangat tinggi dan melebihi ekuitasnya pada porposisi aset pada tahun 2019 selain itu juga nilai ekuitas yang negatif ini disebabkan oleh penarikan aset yang diambil oleh pemegang saham sebesar Rp 554.408.940. Sementara *debt to equity* perusahaan di sektor pertambangan subsektor batu bara memiliki rasio maksimum senilai 24.84892 ialah pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2020 yang disebabkan karena adanya peningkatan penggunaan utang di perusahaan PT Bumi Resources Tbk, Selain itu *debt to equity ratio* ada di tingkat rata-rata senilai 1.825872 yang artinya bahwa selama tahun 2019 – 2022 pada 15 dan lebih dari standar deviasi sebesar 3.932475 yang artinya persebaran data untuk variable *current ratio* relatif besar.

#### 4.1.2 Estimasi Model Data Panel

##### 1. Common Effect Model

Model berikut ialah kesederhanaan antara data time series dengan data cross section. Model tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perilaku yang konsisten dan stabil. Berikut hasil uji *common effect model* yaitu:

Tabel 4.2 Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.382482	0.583100	5.800859	0.0000
CR	-1.004920	0.339639	-2.958788	0.0045
ROA	12.65135	2.602791	4.860686	0.0000
ROE	-8.242634	0.935486	-8.811073	0.0000
R-squared	0.624760	Mean dependent var		1.825872
Adjusted R-squared	0.604658	S.D. dependent var		3.932475
S.E. of regression	2.472593	Akaike info criterion		4.712752
Sum squared resid	342.3681	Schwarz criterion		4.852375
Log likelihood	-137.3826	Hannan-Quinn criter.		4.767367
F-statistic	31.07925	Durbin-Watson stat		0.711908

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13

Persamaan regresi data panel menggunakan *common effect model* di atas sebagai berikut:

$$DER_{it} = 3.382482 - 1.004920*CR_{it} + 12.65135*ROA_{it} - 8.242634*ROE_{it}$$

Berdasarkan tabel diatas memberikan informasi nilai probabilitas *F-statistics* yaitu 0.00 nilainya memiliki nilai lebih kecil dibandingkan 0.05 dari nilainya mampu dikonklusikan bahwa *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara bersamaan mempengaruhi dengan signifikan pada *debt to equity ratio*. Selanjutnya, Nilai *adjusted R-squared* senilai 0.604658 atau 60.46 dalam arti nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan *current ratio*, *return on asset* serta *return on equity* mampu memaparkan variable dependen yaitu *debt to equity ratio* senilai 60.46% sebaliknya sisa 39.54% dijelaskan oleh variable luar penelitian.

## 2. *Fixed Effect Model*

Model berikut dikerjakan demi menduga adanya kelainan antara entitas yang ditentukan pada bedanya intersep. Berikut hasil uji *fixed effect model* yaitu:

Tabel 4.3 *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.142281	0.690483	4.550843	0.0000
CR	-0.837803	0.434031	-1.930283	0.0603
ROA	10.69581	1.874969	5.704524	0.0000
ROE	-7.068334	0.597592	-11.82803	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.908986	Mean dependent var	1.825872
Adjusted R-squared	0.872148	S.D. dependent var	3.932475
S.E. of regression	1.406114	Akaike info criterion	3.762862
Sum squared resid	83.04060	Schwarz criterion	4.391166
Log likelihood	-94.88586	Hannan-Quinn criter.	4.008626
F-statistic	24.67466	Durbin-Watson stat	2.353303

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13

Persamaan regresi data panel memakai *fixed effect model* di atas sebagai berikut:

$$DER_{it} = 3.142281 - 0.837803 * CR_{it} + 10.69581 * ROA_{it} - 7.068334 * ROE_{it}$$

Berdasarkan tabel diatas memberikan informasi bahwa Nilai probabilitas *F-statistics* senilai 0.00 yang memiliki nilai yang kecil dibandingkan 0.05 dari nilai tersebut menyimpulkan bahwa *current ratio*, *return on asset* serta *return on equity* secara bersamaan mempengaruhi dengan signifikan pada *debt to equity ratio*. Selanjutnya, Nilai *adjusted R-squared* senilai 0.872148 atau 87.21% dalam arti nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan *current ratio*, *return on asset* serta *return on equity* mampu menjelaskan variable *debt to equity ratio* sebesar 87.21% sedangkan sisa 12.79% dijelaskan oleh variable luar penelitian.

### 3. *Random Effect Model*

Model yang dikerjakan demi mengantisipasi variabel yang bermasalah yang mungkin berikat antara waktu dan individu. Berikut hasil uji *fixed effect model* yaitu:

Tabel 4.4 *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.248027	0.799114	4.064536	0.0002
CR	-0.905038	0.362349	-2.497698	0.0155
ROA	10.94861	1.814291	6.034651	0.0000
ROE	-7.214908	0.589625	-12.23644	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.133771	0.6972
Idiosyncratic random			1.406114	0.3028

Weighted Statistics

R-squared	0.742826	Mean dependent var	0.571390
Adjusted R-squared	0.729049	S.D. dependent var	2.684941
S.E. of regression	1.397591	Sum squared resid	109.3825
F-statistic	53.91722	Durbin-Watson stat	1.816772
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.615839	Mean dependent var	1.825872
Sum squared resid	350.5073	Durbin-Watson stat	0.566959

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13

Persamaan regresi data panel menggunakan *random effect model* di atas sebagai berikut:

$$DER_{it} = 3.248027 - 0.905038 * CR_{it} + 10.94861 * ROA_{it} - 7.214908 * ROE_{it}$$

Berdasarkan tabel di atas memberikan informasi bahwa Nilai probabilitas *F-statistics* senilai 0.00 yang mempunyai nilai yang rendah dibandingkan 0.05 hal ini memberi kesimpulan bahwa *current ratio*, *return on asset* serta *return on equity* secara bersamaan mempengaruhi dengan signifikan pada *debt to equity ratio*. Selanjutnya, Nilai adjusted R squared senilai 0,729049 atau 72,9049% dalam arti nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan *current ratio*, *return on asset* serta *return on equity* mampu memaparkan variable dependen yaitu *debt to equity ratio* senilai 72,9049% sebaliknya sisa 27,10% dijelaskan oleh variable luar penelitian

#### 4.1.3 Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan model dilakukan demi mengetahui model analisis data panel yang terbaik untuk penelitian.

##### 1. Uji Chow

Uji model tersebut diuji demi menentukan model mana yang unggul diantara *Common effect model* serta *fixed effect model* untuk regresi data panel pada

penelitian ini. Uji ini memakai probabilitas *cross-section* F. Hasil uji berupa, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.368701	(14,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.993414	14	0.0000

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13

Pengambilan keputusan Uji *Chow*:

H0 : Model common effect sebaiknya dipakai bila probabilitasnya  $> 0,05$

H1 : Model fixed effect sebaiknya dipakai bila probabilitasnya  $< 0,05$

Tabel di atas memberikan informasi bahwa Uji Chow memiliki nilai Probabilitas *Cross-section* F yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Artinya dari kedua model tersebut yang unggul ialah fixed effect model daripada common effect model.

## 2. Uji *Hausman*

Uji model tersebut diuji demi memastikan model mana yang unggul antara *random effect model* dengan *fixed effect model* untuk regresi data panel dalam penelitian ini. Uji ini memakai probabilitas *cross-section random*. Hasil uji berupa, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.323140	3	0.5081

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13

Pengambilan keputusan uji *hausman*:

H0 : *random effect model* sebaiknya dipakai bila probabilitasnya  $> 0,05$

H1 : *fixed effect model* sebaiknya dipakai bila probabilitasnya  $< 0,05$

Tabel di atas memberikan informasi bahwa Uji *Hausman* memiliki nilai Probabilitas *Cross-section random* yaitu  $0.5081 > 0.05$ . Dalam arti dari kedua model tersebut yang unggul ialah *random effect model* daripada *fixed effect model*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji model ini diuji demi memastikan model mana yang unggul dari kedua model *random effect model* dengan *common effect model* untuk regresi data panel pada penelitian ini. Pengujian dapat menggunakan probabilitas *Breusch-Pagan*. Berikut hasil ujinya,:

Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.54597 (0.0000)	0.634367 (0.4258)	38.18034 (0.0000)
Honda	6.127477 (0.0000)	-0.796472 (0.7871)	3.769590 (0.0001)
King-Wu	6.127477 (0.0000)	-0.796472 (0.7871)	1.851269 (0.0321)
Standardized Honda	6.802031 (0.0000)	-0.438994 (0.6697)	1.237565 (0.1079)
Standardized King-Wu	6.802031 (0.0000)	-0.438994 (0.6697)	-0.329847 (0.6292)
Gourieroux, et al.	--	--	37.54597 (0.0000)

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13



Pengambilan keputusan pada uji lagrance multiplier:

H0 : *common effect model* sebaiknya dipakai bila probabilitasnya  $> 0,05$

H1 : *random effect model* sebaiknya dipakai bila probabilitasnya  $< 0,05$

Tabel di atas memberikan informasi bahwa Uji *Lagrance Multiplier* memiliki Nilai Probabilitas *breusch-pagan* yaitu  $0.00 < 0.05$ . Sehingga dari kedua model tersebut yang unggul ialah *random effect model* sebanding dengan *common effect model*

#### 4.1.4 Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 4.8 Pemilihan Model

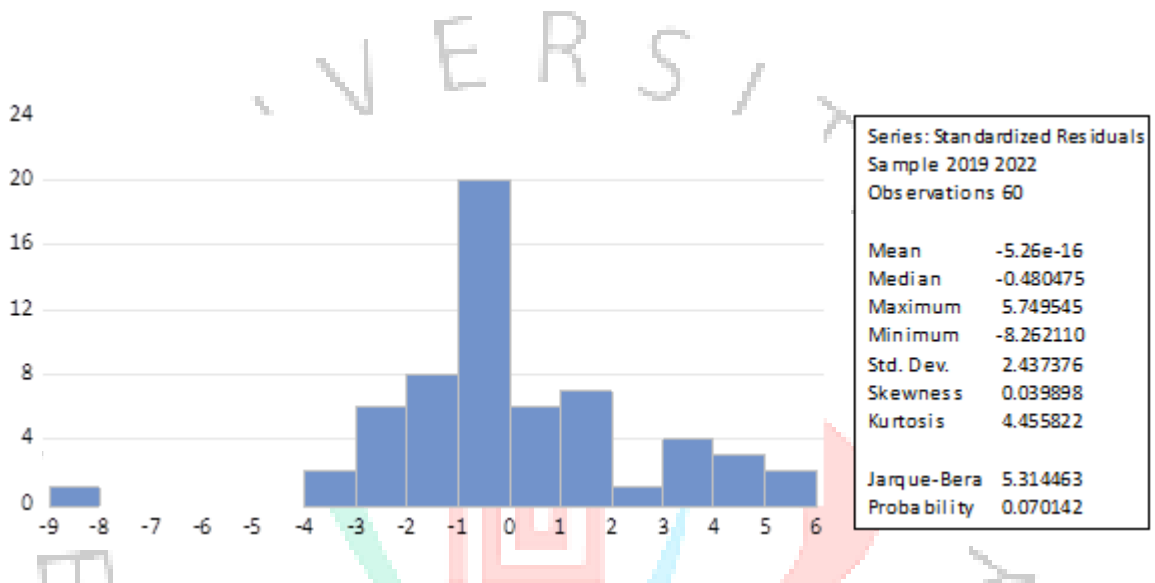
Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Keputusan Pemilihan Model
Uji Chow	0,0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,5081	Random Effect Model
Uji Lagrance Multiplier	0,0000	Random Effect Model

Dilihat dari table di atas diketahui bahwa dari Hasil uji *Chow* memberikan hasil dimana *fixed effect model* lebih unggul dibandingkan *common effect model* hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu  $0.00 < 0.05$  bila penelitian ini menggunakan model *fixed effect model* maka teknik yang digunakan *least square dummy variable* sehingga perlu melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya pada uji *Hausman* memberikan hasil dimana *random effect model* lebih unggul dibandingkan *fixed effect model* hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya senilai  $0.5081 > 0,05$  sehingga perlu dilanjutkan pada uji *lagrance multiplier* yang memberikan hasil bahwa *random effect model* merupakan model unggul daripada *common effect model* hal tersebut ditentukan dari nilai probabilitasnya yaitu  $0.0000 < 0.05$ . Maka model paling layak dan unggul pada penelitian yang dilakukan ialah *random effect model* yang menggunakan teknik *generalized least square (GLS)* sehingga tidak perlu melakukan uji Heterokedastisitas.

## 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pengujian yang memiliki tujuan memahami nilai residual dan variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal dan tidak normal. Pengujian tersebut pada penelitian ini diuji melalui melihat probabilitas Uji Jargue-Bera. Berikut ialah hasil dari uji normalitas yang telah diuji:



Gambar 4.1: Grafik Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Pengambilan keputusan dan rumusan hipotesis:

H0 : Bila nilai probabilitas *jargue-bera*  $> 0,05$ , model regresi berdistribusi normal

H1 : Bila nilai probabilitas *jargue-bera*  $< 0,05$ , model regresi tidak berdistribusi normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai probabilitas *jargue-bera* memiliki nilai senilai  $0.070142 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut sehingga dikonklusikan data pada model mempunyai distribusi yang normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Dengan melakukan pengujian ini dapat melihat terjadinya atau tidak terjadinya kejadian multikolinieritas pada model adalah uji multikolinieritas. Caranya untuk pengujian tersebut mengetahui ada dan tidak terhadinya multikolinieritas dengan mengukur nilai koefisien hubungan antar variabel. Jika nilai koefisien korelasi memiliki Nilai korelasi lebih di atas 0,90 maka diduga adanya multikolinieritas pada model.

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	ROE
CR	1	0.4999890662360213	0.3193386842784493
ROA	0.499989066236021	1	0.7164849276035241
ROE	0.319338684278449	0.7164849276035241	1

Sumber: Hasil Olah dengan Eviews 13

Pengambilan keputusan dan rumusan hipotesis:

H0 : Nilai korelasi  $> 0,90$  maka ada multikolinieritas pada model.

H1 : Nilai korelasi  $< 0,90$  maka tidak ada multikolinieritas pada model

Dari hasil uji Multikolinearitas pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien antar variabel mempunyai nilai dibawah 0.90. Maka data pada penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada kejadian Multikolinieritas.

### 4.1.6 Analisis Regresi Data Panel

Model yang di pakai untuk estimasi regresi data panel yaitu *random effect model* karena model berikut adalah model yang lebih unggul diantara 3 model yang telah di uji pada penelitian ini.

Tabel 4.10 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.248027	0.799114	4.064536	0.0002
CR	-0.905038	0.362349	-2.497698	0.0155
ROA	10.94861	1.814291	6.034651	0.0000
ROE	-7.214908	0.589625	-12.23644	0.0000

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13

Dapat dirumuskan persamaan regresi data panel berdasarkan tabel di atas, sebagai berikut:

$$DER_{it} = 3.248027 - 0.905038 * CR_{it} + 10.94861 * ROA_{it} - 7.214908 * ROE_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dimaparkan bahwa:

1. Nilai Konstanta bernilai 3.248027 yang berarti bila variabel *current ratio*, *return on asset* serta *return on equity* mempunyai nilai pada 0 sehingga *debt to equity ratio* akan bernilai 3.248027.
2. Nilai Koefisien *current ratio* bernilai -0.905038 dalam arti setiap peningkatan 1 dalam variabel *current ratio* dapat membuat menurunnya *debt to equity ratio* sebanyak 0.905038.
3. Nilai Koefisien *return on asset* bernilai 10.94861 dalam arti setiap peningkatan 1 dalam variabel *return on asset* dapat membuat naiknya *debt to equity ratio* sebanyak 10.94861.
4. Nilai Koefisien *return on equity* bernilai -7.214908 dalam arti setiap peningkatan 1 dalam variabel *return on equity* dapat membuat menurunnya *debt to equity ratio* sebanyak 7.214908.

## 4.1.7 Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

R-squared	0.742826
Adjusted R-squared	0.729049
S.E. of regression	1.397591
F-statistic	53.91722
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah Eviews 13

Nilai adjusted R squared sebesar 0,729049 atau 72,9049% yang mengartikan nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan bahwa *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* mampu menjelaskan variable *debt to equity ratio* senilai 72,9049% sementara sisa 27,10% dijelaskan oleh variable luar penelitian

### 2. UJI F

Tabel 4.12 Uji F

F-statistic	53.91722
Prob(F-statistic)	0.000000
F table	2.775762

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Pengujian ini dapat memahami Hubungan variabel independennya dengan cara simultan atau bersamaan memiliki hubungan signifikan pada variabel dependennya. Pengujian dapat dengan menghitung perbandingan antara nilai F hitung dengan F table (Sugiyono, 2021)

Rumusan Hipotesisnya berupa:

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga seluruh variabel secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh
2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga seluruh variabel secara bersamaan mempunyai pengaruh.

Kriteria pengambilan keputusan uji f:

1. Bila Nilai probabilitas  $< 0,05$ , sehingga seluruh variabel secara bersamaan mempunyai pengaruh
2. Bila Nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga seluruh variabel secara bersamaan mempunyai tidak pengaruh.

Berdasarkan table 4.12 mampu ditemukan bahwa nilai F hitung senilai  $53.91722 > 2,775762$  dengan nilai sig  $0.000000 < 0,05$  sehingga mampu diketahui kalau seluruh variabel dependen secara bersamaan ada pengaruh signifikan pada *debt to equity ratio*

### 3. Uji T

Tabel 4.13 Uji T

UJI T				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.248027	0.799114	4.064536	0.0002
CR	-0.905038	0.362349	-2.497698	0.0155
ROA	10.94861	1.814291	6.034651	0.0000
ROE	-7.214908	0.589625	-12.23644	0.0000
T table				
2.00171484				

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13

#### 1. Pengaruh *Current ratio* Pada *Debt to Equity Ratio*

Variabel *current ratio* (X1) mempunyai nilai t hitung senilai  $-2.497698 > t$  table  $2.001717484$  dengan probabilitas senilai  $0.0155 < 0.05$ . Maka dapat ditarik dengan konklusi *current ratio* mempengaruhi signifikan pada *debt to equity ratio*. Dengan nilai koefisien regresi *current ratio* senilai  $-0.905038$  memperlihatkan bahwa pengaruh ini menggambarkan naiknya *current ratio* mengakibatkan turunnya *debt to equity ratio* dengan porposi penurunan  $-0.905038$ .

## 2. Pengaruh *Return on Asset* Pada *Debt to Equity Ratio*

Variabel *return on asset* (X2) mempunyai nilai t hitung senilai 6.034651 > t table 2.001717484 dengan probabilitas senilai 0.0000 < 0.05. Sehingga dapat ditarik dengan konklusi *return on asset* mempengaruhi signifikan pada *debt to equity ratio*. Dengan nilai koefisien regresi *return on asset* senilai 10.94861 memperlihatkan bahwa pengaruh ini menggambarkan peningkatan *return on asset* akan menyebabkan peningkatan *debt to equity ratio* dengan porposi peningkatan 10.94861.

## 3. Pengaruh *Return on Equity* Pada *Debt to Equity Ratio*

Variabel *retrun on equity* (X3) mempunyai nilai t hitung senilai -12.23644 > t table 2.001717484 dengan probabilitas senilai 0.0000 < 0.05. Sehingga dapat ditarik dengan konklusi *return on equity* mempengaruhi negatif dan signifikan pada *debt to equity ratio*. Dengan nilai koefisien regresi *return on equity* senilai -7.214908 menggambarkan bahwa pengaruh tersebut menggambarkan peningkatan *return on equity* dapat menyebabkan penurunan *debt to equity ratio* dengan porposi penurunan -7.214908.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Pada *Debt To Equity Ratio*

Pada hasil uji tersebut diketahui hasilnya memperlihatkan *current ratio* mempengaruhi dalam arah negatif yang signifikan pada *debt to equity ratio*. Dalam arti semakin meningkatnya *current ratio* dapat menyebabkan menurunnya *debt to equity ratio*. Hal tersebut dijelaskan perusahaan pada *level* likuidasi yang memadai akan memilih untuk menggunakan dana internal, dan perusahaan menggunakan asetnya untuk membayar kewajibannya sehingga dapat mengurangi porposi utang dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini seiring oleh penelitian Sima, (2023), Yubagyo, (2021), Dewi, (2022), Purba et al., (2020), Sinaga et al., (2023) dan Lestari & Parlindungan, (2022) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa *current ratio* mempengaruhi

dengan arah negatif dan signifikan pada *debt to equity ratio*, sebaliknya hasil penelitian ini Berbeda oleh penelitian Dumilah et al., (2021) yang memiliki hasil *current ratio* (CR) mempengaruhi dengan sifat positif pada *debt to equity ratio* (DER), Hasil penelitiannya sama pada penelitian Sunhaji, (2019) serta Halawa, (2022). Dan juga berbeda dengan hasil penelitian Kurniasari & Listiawati, (2021) yang mempunyai hasil penelitian bahwa *current ratio* (CR) tidak sama sekali mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER).

## **2. Pengaruh *Return on Asset* Pada *Debt To Equity Ratio***

Pada hasil uji tersebut diketahui hasilnya memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan antara *return on asset* dengan *debt to equity ratio*. Dalam arti semakin meningkatnya *return on asset* maka akan meningkatnya *debt to equity ratio*. Hal tersebut kemungkinan dapat diketahui perusahaan di tingkat laba yang tinggi dapat mendorong perusahaan melakukan pinjaman untuk mendanai salah satu operasional perusahaan karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjangnya dan pengorbanannya masih dapat diterima oleh perusahaan, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk menambahkan utang karena masih ada keuntungan. Selain penggunaan utang dan pengurangan pajak penghasilan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai keuntungan yang lebih memadai atau melebihi apa yang telah dikorbankan atau dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mempergunakan sebagian dari aset nya dengan baik dan juga dapat memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan keuntungan dari pinjaman luar. Berdasarkan *trade off theory* Perusahaan melakukan pinjaman untuk mengurangi pajaknya dan lebih memilih untuk membayar pinjaman bunga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian Sima, (2023) menunjukkan *return on assets ratio* (ROA) mempengaruhi secara positif pada *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitiannya didukung oleh penelitian (Sinaga et al., 2023), Hutabarat, (2022), Darmawan et al., (2021) dan Zulkarnain, (2020) yang memiliki hasil penelitian *return on assets ratio* (ROA) mempengaruhi dengan arah positif pada *debt to equity ratio* (DER). Sebaliknya penelitian yang telah dilakukan juga



mendapatkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian oleh Ryando, (2020), Kurniasari & Listiawati, (2021), Halawa, (2022) Utami & Wijayanti, (2021) yang memaparkan bahwa *return on asset* (ROA) mempengaruhi secara arah negatif pada *debt to equity ratio* (DER) dan penelitian Suciati et al., (2022) dengan hasil memnunjukkan *return on asset* (ROA) tidak sama sekali mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER)

### **3. Pengaruh *Return on Equity* Pada *Debt To Equity Ratio***

Pada hasil uji tersebut diketahui hasilnya memperlihatkan pengaruh negatif yang signifikan dari variabel *return on equity* dengan *debt to equity ratio*. Dalam arti menaikinya *return on equity* dapat terjadi turunnya *debt to equity ratio*. Hal ini dapat dijelaskan setiap kenaikan ekuitas perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memakai ekuitasnya dibandingkan menggunakan utang untuk menghasilkan laba yang baik. Maka dengan ekuitas yang tinggi perusahaan enggan perlu memakai pinjaman dana dari pihak luar, sehingga laba yang dihasilkan dari penggunaan ekuitas lebih memadai dan mendorong perusahaan untuk menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaannya sebaliknya bila perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan ekuitas perusahaan sehingga penurunan ini juga dapat mengganggu penghasilan laba yang dihasilkan dari penggunaan ekuitas yang dapat menyebabkan penurunan laba yang dihasilkan dari ekuitas. Berdasarkan *pecking order theory* memaparkan bila perusahaan berada pada keuntungan yang memadai lebih terdorong untuk memanfaatkan sumber dana dari dana internalnya sehingga tidak terlalu butuh dana eksternal.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian Lestari & Parlindungan, (2022) menunjukkan *return on equity ratio* (ROE) mempengaruhi dengan sifat negatif pada *debt to equity ratio* (DER). Hasilnya juga didukung atau seiring dari penelitian Maryanti et al., (2023), dan Mandega, (2021), dengan hasil *return on equity ratio* (ROE) mempengaruhi dengan sifat negatif pada *debt to equity ratio* (DER). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berbeda dari penelitiannya oleh Hendraliany et al., (2022), Lusdani et al., (2023), Utami & Wijayanti, (2021), Ryando, (2020) dan

Sunhaji, (2019) yang mempunyai hasil berbeda yaitu *retrun on equity* (ROE) mempengaruhi dengan sifat positif pada *debt to equity ratio* (DER) dan hasil penelitian ini juga berbeda dari penelitiannya Rafiuddin, (2022) dan Mulyani & Hakim, (2024) yang menerangkan bahwa *retrun on equity* (ROE) tidak sama sekali mempengaruhi pada *debt to equity ratio* (DER).

